

## Pengembangan Ekonomi Kreatif Olahan Minuman Jeruk di Desa Kuok

### *Development of the Creative Economy of Processed Orange Drinks in Kuok Village*

Anthony Hamzah<sup>1</sup>, Yunandra<sup>2</sup>, Angga Pramana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

Email: AnthonyHamzah@gmail.com

#### ABSTRAK

Desa Kuok memiliki potensi agrikultur yang melimpah, terutama dalam produksi buah jeruk. Namun, minimnya inovasi dalam pengolahan produk jeruk menyebabkan rendahnya nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis produk minuman jeruk nata de coco. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pembuatan minuman bersama masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam memproduksi minuman inovatif dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengoptimalan sebuah potensi yang ada. Kesimpulan menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk lokal dapat menjadi solusi peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** UMKM, Minuman Jeruk, Nata Decoco.

#### ABSTRACT

*Kuok Village has abundant agricultural potential, especially in the production of citrus fruit. However, the lack of innovation in the processing of orange products results in low added value and people's income. This community service program aims to develop a creative economy based on nata de coco orange drink products. The method used includes training in making drinks with the local community. The results of the activity show an increase in residents' skills in producing innovative drinks and an increase in awareness of the importance of optimizing existing potential. The conclusion shows that the development of a creative economy based on local products can be a solution to improve the village economy in a sustainable manner.*

**Keyword :** *UMKM, Orange Drink, Nata Decoco.*

#### PENDAHULUAN

Desa Kuok, yang terletak di Kabupaten Kampar, Riau, merupakan salah satu daerah penghasil jeruk dengan produksi yang melimpah setiap tahunnya. Iklim tropis dan kesuburan tanah di desa ini memberikan keuntungan dalam budidaya jeruk berkualitas tinggi. Sayangnya, potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal karena

sebagian besar masyarakat hanya memasarkan jeruk sebagai buah segar tanpa pengolahan lebih lanjut. Pola pemasaran ini menyebabkan ketergantungan pada harga pasar yang cenderung fluktuatif, terutama saat panen raya, sehingga sering kali hasil panen dihargai jauh di bawah nilai ekonomisnya.

Minimnya inovasi dalam pengolahan jeruk juga berdampak

pada rendahnya daya saing produk lokal (Wiliani et al., 2024). Masyarakat Desa Kuok masih terbatas pada metode tradisional dalam mengelola hasil panen, sehingga nilai tambah yang diperoleh dari jeruk belum maksimal. Padahal, dengan perkembangan tren konsumen yang semakin mengutamakan produk olahan yang praktis dan sehat, pengembangan produk inovatif berbasis jeruk dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini sekaligus membuka peluang pasar baru.

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah minuman jeruk nata de coco. Kombinasi rasa segar dari jeruk dengan tekstur kenyal nata de coco menciptakan minuman yang tidak hanya enak tetapi juga memiliki daya tarik unik bagi konsumen. Produk ini berpotensi tinggi untuk bersaing di pasar minuman karena tingginya permintaan akan minuman inovatif yang mengutamakan bahan alami dan sehat.

Selain itu, pengembangan produk olahan seperti minuman jeruk nata de coco dapat mendukung peningkatan ekonomi kreatif di tingkat lokal. Ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang terus berkembang dan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah, masyarakat Desa Kuok tidak hanya meningkatkan pendapatan

tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru.

Pengembangan ekonomi kreatif ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendukung kemandirian desa melalui pemanfaatan potensi lokal (Rizal et al., 2024). Desa Kuok, dengan sumber daya jeruk yang melimpah, memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor inovasi produk olahan berbasis jeruk. Melalui program pengabdian masyarakat yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan Desa Kuok dapat mengoptimalkan potensi jeruknya sekaligus menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal.

## **METODE**

Adapun langkah-langkah pembuatan jeruk nata decoco adalah sebagai berikut:

1. Jeruk dikupas menggunakan cutter seperti mengupas apel
2. Dipisahkan bulir jeruk dengan kulit ari
3. Jeruk ditimbang dan dicatat hasilnya
4. Jeruk diblender kasar
5. Disaring menggunakan saringan kasar
6. Di masukkan dalam panci dan ditambahkan air dengan perbandingan 1:1.
7. Dipanaskan dengan api kecil
8. Setelah panas dimasukkan gula dengan perbandingan 1:0,45

9. Setelah mendidih  
ditambahkan pewarna  
secukupnya
10. Didinginkan
11. masukkan nata decoco  
secukupnya dalam botol
12. Tambahkan minumanjeruk  
sampai batas leher botol
13. Tutup botol hingga rapat
14. Tempel stiker pada botol
15. Minuman siap di sajikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kuok berhasil memanfaatkan potensi agrikultur desa, terutama jeruk, untuk menciptakan produk olahan berupa minuman jeruk nata de coco. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan, baik dalam peningkatan keterampilan masyarakat maupun dalam pemahaman tentang pentingnya inovasi produk lokal.

### 1. Peningkatan Keterampilan Produksi

Salah satu hasil utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya keterampilan warga dalam mengolah buah jeruk menjadi produk bernilai tambah, yaitu minuman jeruk nata de coco. Sebelum adanya program ini, masyarakat Desa Kuok hanya menjual buah jeruk dalam bentuk segar di pasar lokal. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar, yang sering kali merugikan terutama saat panen raya. Dengan adanya pelatihan dan

pendampingan, warga kini memiliki kemampuan untuk mengolah jeruk menjadi produk inovatif yang lebih stabil dari segi nilai ekonominya.

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai tahapan penting dalam pembuatan minuman jeruk nata de coco. Salah satu materi utama adalah teknik pembuatan. Teknik ini diajarkan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga warga dapat mengaplikasikannya menggunakan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan mereka.

Selain itu, warga juga dilatih untuk mengolah minuman jeruk dengan cara yang higienis dan sesuai standar keamanan pangan. Mereka diajarkan pentingnya menjaga kebersihan dalam setiap tahap produksi untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Teknik pengemasan juga menjadi bagian dari pelatihan, termasuk cara memilih bahan kemasan yang aman dan menarik untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Program ini juga menekankan pada penggunaan alat-alat sederhana yang mudah diakses oleh warga desa. Dengan demikian, proses produksi tidak membutuhkan investasi besar yang dapat menjadi hambatan bagi masyarakat. Pendampingan dalam mengoptimalkan peralatan yang sudah dimiliki masyarakat memungkinkan mereka untuk memulai usaha kecil-kecilan tanpa beban modal yang berat.

Dengan keterampilan baru ini, warga Desa Kuok kini memiliki

peluang untuk melakukan diversifikasi usaha. Tidak hanya bergantung pada penjualan jeruk segar, mereka kini dapat menawarkan produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan usaha rumahan yang berkelanjutan. Pendampingan ini telah memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka.

## 2. Kesadaran Akan Potensi Lokal

Program pengabdian masyarakat ini berhasil membuka wawasan warga Desa Kuok mengenai potensi besar yang dimiliki desa mereka, khususnya jeruk. Sebelum program ini dilaksanakan, jeruk hanya dianggap sebagai hasil panen biasa yang dijual langsung ke pasar tanpa pengolahan lebih lanjut (Khairina, 2022). Pandangan ini menyebabkan masyarakat kurang menyadari bahwa jeruk sebenarnya memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi jika diolah menjadi produk kreatif. Pelatihan dan diskusi yang dilakukan selama program berlangsung memotivasi warga untuk memandang jeruk bukan hanya sebagai komoditas, tetapi sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk inovatif dengan nilai tambah.

Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya pemahaman baru di kalangan

masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang lebih kompetitif (Muttaqin & Limbong, 2024). Jeruk, yang awalnya hanya dijual dalam bentuk segar, kini dilihat sebagai bahan yang fleksibel untuk diolah menjadi berbagai produk menarik, seperti minuman jeruk nata de coco. Warga mulai menyadari bahwa dengan melakukan sedikit inovasi dalam pengolahan, mereka dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Program ini juga memperlihatkan bahwa produk lokal dapat memiliki daya tarik besar jika dipadukan dengan strategi pemasaran yang tepat.

Kesadaran ini mendorong warga untuk lebih berani berinovasi dalam mengelola hasil agrikultur mereka. Tidak hanya melihat dari sisi potensi ekonomi, warga juga mulai memahami bahwa inovasi dapat membuka peluang baru, baik dalam hal pekerjaan maupun pengembangan usaha. Program ini memberikan contoh nyata bahwa pengolahan produk lokal bukan hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan semangat baru ini, Desa Kuok memiliki potensi untuk menjadi salah satu pelopor ekonomi kreatif berbasis produk agrikultur di wilayahnya.

## 3. Potensi Ekonomi dan Pemasaran

Melalui program pengabdian ini, masyarakat Desa Kuok mulai memahami konsep ekonomi kreatif berbasis potensi lokal sebagai strategi

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Ekonomi kreatif menekankan pentingnya inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah yang unik dan menarik. Dalam hal ini, jeruk yang menjadi komoditas utama Desa Kuok diolah menjadi minuman jeruk nata de coco, sebuah produk yang tidak hanya menawarkan cita rasa segar tetapi juga memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Konsep ini memberikan perspektif baru kepada warga bahwa kreativitas dan inovasi merupakan kunci untuk mengoptimalkan potensi desa.

Produk minuman jeruk nata de coco yang dihasilkan selama pelatihan mulai diuji coba untuk dipasarkan di lingkungan sekitar, seperti pasar desa, warung, dan toko kecil. Respon awal dari konsumen menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama karena produk ini dianggap segar dan berbeda dari minuman yang biasa dijual di pasar lokal. Selain itu, kemasan yang menarik dan ramah lingkungan juga menjadi nilai tambah, karena masyarakat mulai memperhatikan aspek estetika dan kelestarian dalam memilih produk. Proses uji coba ini membantu warga memahami dinamika pasar sekaligus membangun kepercayaan diri untuk memperluas jangkauan distribusi produk mereka.

Dengan kualitas produk yang semakin baik, minuman jeruk nata de coco memiliki potensi besar untuk dipasarkan lebih luas, baik secara

offline di pasar tradisional maupun secara online melalui platform digital. Program ini tidak hanya membantu menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan usaha jangka panjang (Alfiana et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat Desa Kuok untuk menciptakan usaha rumahan yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada penjualan jeruk segar, dan membangun citra desa sebagai penghasil produk kreatif berbasis agrikultur. Peluang ini juga mendorong partisipasi pemuda desa dalam pemasaran digital, sehingga memberikan kontribusi pada regenerasi ekonomi desa di masa depan.

## **SIMPULAN**

Pengembangan minuman jeruk nata de coco sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Kuok terbukti meningkatkan nilai tambah buah jeruk lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan inovasi produk, pelatihan pemasaran, dan branding yang baik, potensi agrikultur Desa Kuok dapat dimanfaatkan secara optimal. Program ini juga menjadi model pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan di desa-desa lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat

- Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Khairina, A. (2022). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezeki Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga Di Gampong Purwodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Muttaqin, M. A., & Limbong, I. E. (2024). Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 30–42.
- Rizal, R., Ma'ruf, F., Napu, I. A., Akadji, I., & Idrus, R. A. (2024). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BUMDES MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KREATIF. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8977–8983.
- Wiliani, N., Feta, N. R., & Fitria, F. (2024). Pelatihan Pelatihan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Pengabdian Kreatif Cemerlang Indonesia*, 3(1), 71–78.